

Cluster : Kelembagaan

**LAPORAN  
HASIL PENELITIAN KELOMPOK**

**EVALUASI PROGRAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PADA SEKOLAH ADIWIYATA KALIMANTAN TIMUR**



**Peneliti**

**DR. MUCHMAMMAD EKA MAHMUD, M.Ag**

**DR. SURATMAN, M.Pd**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SAMARINDA**

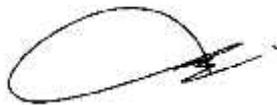
**TAHUN 2018**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN**

1. a. Judul : Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata Kalimantan Timur
- b. Jenis Penelitian : (x) Dasar  
( ) Terapan  
( ) Pengembangan
- c. Katagori : Kelompok
2. Peneliti
  - a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Muchammad Eka Mahmud, M.Ag  
Dr. Suratman, M.Pd
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. Pangkat/Gol/NIP : Lektor Kepala/IV/a
  - d. Jabatan Fungsional : Pembina
  - e. Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI/MPI
  - f. PTAI : IAIN Samarinda
  - g. Bidang Ilmu Yang Diteliti : Pendidikan Islam
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 Orang
4. Lokasi Penelitian : Kalimantan Timur
5. Bila Penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan, sebutkan :
  - a. Nama Instansi : -
  - b. Alamat : -
  - c. Jangka Waktu Penelitian : Mei – Agustus 2018

Samarinda, 21 September 2018

Mengetahui  
Ketua LP2M IAIN Samarinda



Muhamad Iwan Abdi, M.Si  
NIP. 197606262003121005

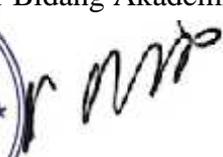
Peneliti



Dr. Muchammad Eka Mahmud, M.Ag.  
NIP. 197408062002121002

Menyetujui dan Mengesahkan  
Wakil Rektor Bidang Akademik IAIN Samarinda



  
Dr. Zurqoni, M.Ag  
NIP. 197103151996031001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan sumber daya manusia (*human resource*) suatu bangsa. Dalam pandangan Jhon Naisbit dan Patricia Aburdene bahwa kemajuan suatu negara terletak pada tingkat pendidikan negara itu sendiri. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dan sedang giat-giatnya membangun, sampai saat ini terus melanjutkan upaya untuk memperbaiki dan memajukan pendidikan yang ada, agar menghasilkan tenaga pembangunan terampil dan berakhaqul karimah.

Dari pandangan tersebut bahwa peranan pendidikan agama sangat penting. Sebab pendidikan agama merupakan bekal yang kuat untuk dijadikan pondasi dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Dapat dikata menguasai IPTEK juga diimbangi dengan IMTAQ sehingga kebahagiaan dunia akhirat dapat diraih. Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional (Menteri Agama RI, 1996). Walhasil, pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah fi al-'ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi l-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-Islam*.<sup>1</sup>

Dengan demikian pendidikan agama Islam harus selalu dikedepankan untuk membentuk moral (*moral force*) terlebih di sekolah umum. Tetapi yang menjadi permasalahan selama ini bahwa disekolah pendidikan agama hanya 2 jam pelajaran seminggu ditambah dengan kelemahan dalam pembelajaran pendidikan agama dalam lapangan yaitu (1) pendekatan masih cenderung normative-tekstual, penyajian norma-norma agama yang seringkali tanpa dibarengi ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai – nilai agama sebagai nilai hidup dalam keseharian, (2) kurikulum yang dirancang baru menawarkan minimum informasi bagi peserta didik, sementara pihak guru kerap kali terpaku padanya, sehingga semangat untuk mengembangkan dan memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh, (3) guru

---

<sup>1</sup> Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76.

kurang berupaya menggali metode yang mungkin dapat dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan terkesan monoton, (4) keterbatasan sarana prasarana sehingga pengelolaan pendidikan agama cenderung seadanya.<sup>2</sup>

Di samping, ada beberapa kekurangan dan kelemahan pengoptimalan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah yang sudah dipaparkan di atas, ada beberapa sekolah yang mendapat predikat sekolah Adiwiyata telah melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Kalimantan Timur ini yang sudah mengatasi persoalan-persoalan diatas. Kendati demikian, untuk mengetahui secara mendalam tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terintegrasi dengan Adiwiyata, secara monolitik dan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, belum ada data yang valid tentang evaluasi program manajemen pembelajaran pada sekolah Adiwiyata Kalimantan Timur. Untuk itulah, penelitian ini layak untuk dilaksanakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen pembelajaran secara integrasi, monolitik dan kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah adiwiyata di Kalimantan Timur?

---

<sup>2</sup> Jurnal STAIN Malang, Edisi No 6 Tahun 1999, h. 59

2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi manajemen pembelajaran pada sekolah Adiwiyata di Kalimantan Timur?
3. Bagaimana ketercapaian evaluasi program manajemen pembelajaran secara intergrasi, monolitik dan kegiatan ekstrakurikler pada sekolah adiwiyata di Kalimantan Timur?
4. Bagaimana dampak manajemen pembelajaran pada sekolah Adiwiyata di Kalimantan Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran secara integrasi, monolitik dan kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah adiwiyata di Kalimantan Timur
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi manajemen pembelajaran pada sekolah Adiwiyata di Kalimantan Timur.
3. Untuk mengetahui ketercapaian evaluasi program manajemen pembelajaran secara intergrasi, monolitik dan kegiatan ekstrakurikler pada sekolah adiwiyata di Kalimantan Timur.
4. Untuk mengetahui dampak manajemen pembelajaran pada sekolah Adiwiyata di Kalimantan Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan gagasan yang berharga untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberi perubahan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan evaluasi program manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah Adiwiyata Kalimantan Timur, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Secara akademis, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan teori dan pengembangan ilmu evaluasi program manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya di sekolah adiwiyata mengutamakan adanya perubahan.
- b. Memformulasi model evaluasi program manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini masih sedikit dikaji.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengambil kebijakan terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama dalam pengembangan evaluasi program manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah Adiwiyata.

- b. Bagi pemimpin lembaga pendidikan, praktisi pendidikan bahwa evaluasi program manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting untuk mewujudkan sekolah unggul.
- c. Memberikan masukan bagi peneliti lebih lanjut, agar dapat mengembangkan penelitiannya tentang evaluasi program manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbeda dan dengan jenis penelitian kualitatif, kuantitatif, maupun *mix method* sehingga terdapat kekayaan wacana dan hasil temuan di lapangan yang mampu membangun sebuah teori.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan informasi tentang evaluasi program manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah Adiwiyata yang menjadi kajian dan targetnya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran pada sekolah adiwiyata di Kalimantan Timur. Kemudian peneliti memberikan penegasan istilah bahwa Evaluasi Program evaluasi program dikemukakan oleh Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan (Tyler, 1950). Sedangkan menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971). Mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Sehubungan dengan definisi

tersebut *The standford Evaluation Consorsium Group* menegaskan bahwa meskipun menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan suatu program (Cronbach, 1982).

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris “*management*” yang bentuk infinitifnya adalah “*to manage*” diartikan sebagai: mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola. Sedangkan di Indonesia manajemen berarti kepemimpinan, tata kepemimpinan, ketatalaksanaan, pengaturan, pengendalian pengurus, pembinaan dan penguasaan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Hasibuan (1987), manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas jumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Jamil (2016), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu memudahkan siswa agar dapat menerima pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efektif dan efisien.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Sanjaya (2008), pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction* yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar,

---

<sup>3</sup> Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1992), h. 115

<sup>4</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalahnya...*, h.2- 3

<sup>5</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Malang: Ar Ruzz Media; 2016), h.76.77.

audio lainnya sebagainya, sehingga semua itu dapat mendorong terjadinya semua perubahan peran guru dalam mengelola dalam proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.<sup>6</sup>

Fungsi manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam perencanaan menempati fungsi pertama dan utama di antara fungsi-fungsi lainnya, Sukanto Reksohadiprodo mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen suatu usaha merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.<sup>7</sup>

Pendapat Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama atau kepribadian muslim sejati.<sup>8</sup> Sedangkan menurut

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT RadjaGrafindo Persada; 2008), h.102.

<sup>7</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja wali Pers: 2008) h.107-108

<sup>8</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1962, h. 390

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya; 2004), h. 40

Program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.<sup>10</sup> Dalam pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini; 1). Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran, dan 2). Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas manajemen pembelajaran pada sekolah adiwiyata adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui proses perencanaan, pengoragisasian, pelaksanaan dan pengendalian/kontrol melalui yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan secara partisipatif dan berkesinambungan.

---

<sup>10</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, h. 4.

## F. Kajian Pustaka

Penelitian Endang Listiani (2012), menunjukkan, bahwa : 1) Kegiatan perencanaan pembelajaran PAI di SMP Nasima pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI, 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Nasima menyeimbangkan teori dan praktik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembiasaan dan rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap hari, dan 3) Penilaian pembelajaran PAI pada dasarnya sudah dilaksanakan secara kesinambungan. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan penilaian dilakukan secara bertahap, mulai dari ulangan harian, ulangan harian terprogram, mid semester, dan ulangan akhir semester.<sup>11</sup>

Hasil penelitian Cut Mutia (2016), menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan manajemen pembelajaran dilakukan oleh guru-guru dengan mempersiapkan sejumlah kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara menyeluruh dan berkesinambungan; (2) Pelaksanaan manajemen pembelajaran dilakukan dengan merumuskan tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, menetapkan standar kompetensi, merumuskan kompetensi dasar, menentukan materi ajar dalam bentuk pokok bahasan dan sub pokok bahasan, strategi

---

<sup>11</sup> Endang Listyani, 2012, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang*, Educational Management , <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>, diakses 20 Juni 2018.

belajar mengajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tehnik evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar; dan (3) Penilaian manajemen pembelajaran dilakukan melalui kegiatan evaluasi terhadap penguasaan materi pembelajaran pada setiap awal pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan wawasan siswa/i terhadap materi yang sedang dan sudah disampaikan, selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.<sup>12</sup>

Hasil penelitian Fatah Syukur (2015), menyimpulkan : (1) Pendidikan agama di SMA Negeri Kota Semarang cenderung hanya menggambarkan pengetahuan agama siswa, dan tidak berfungsi memprediksikan tingkatan ketaatan beragama siswa. (2) Tingkat ketaatan beragama siswa berhubungan searah dengan lingkungan ke- agamaan siswa, artinya lingkungan keagamaan siswa memiliki kontribusi, yang besar dan nyata terhadap ketaatan beragama. (3) Tingkat ketaatan beragama siswa tidak dipengaruhi oleh variabel jenis kelamin, artinya siswa laki-laki memiliki tingkat ketaatan beragama yang relatif sama dengan siswa perempuan. (4) Reorientasi manajemen Pendidikan Agama Islam, ke fungsi neo-konvensional. Dengan fungsi ini Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengantarkan peserta didik memiliki karakteristik “sosok manusia Muslim”

---

<sup>12</sup> Cut Mutia, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, *Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Melalui KTSP dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 4, No. 1, Februari 2016,

yang diidealkan sekaligus memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama lain, dan (5) Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam dapat ditanggulangi mulai dari pemilihan materi ajar yang diberikan kepada anak didik. Materi ajar meliputi materi dasar, materi sekuensial, materi instrumental, dan materi pengembangan personal.<sup>13</sup>

Hasil penelitian Ika Maryani (2014), menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SDN Ungaran I Yogyakarta berjalan baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian rerata pada aspek *context, input, process, dan product* pada penilaian siswa dan guru menunjukkan kriteria sangat tinggi. Hambatan yang muncul antara lain: adanya merger sekolah yang menyebabkan sulitnya manajemen PLH, kurangnya monev terkait kegiatan siswa dan guru dalam PLH, minimnya bahan ajar PLH, kurangnya kesadaran guru untuk melakukan penelitian terkait dengan PLH, serta rotasi guru yang menyebabkan program PLH kurang maksimal.<sup>14</sup>

Hasil penelitian Dwi Yanti Rahmah (2015). menunjukkan bahwa terdapat empat program yang diterapkan yaitu komposter; takakura; pembibitan dan program 4R. Program tersebut diterapkan berdasarkan komponen antara lain kebijakan berwawasan lingkungan; pelaksanaan

---

<sup>13</sup> Fatah Syukur, *Reorientasi Manajemen Pembelajaran PAI dan Deradikalisasi Agama* Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan UIN Walisongo, Volume 23, Nomor 1, Mei 2015

<sup>14</sup> Ika Maryani, *Mengevaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 3, April 2014,

kurikulum berbasis lingkungan; kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Penerapan program tersebut terdapat faktor pendukung internal yakni SDM yang mumpuni dan adanya visi, misi, fungsi serta pengelolaan anggaran yang baik. Faktor pendukung eksternal adanya pihak wali murid dan pemberian BOSDA. Tetapi tenaga pendidik yang kurang kompak dan faktor penghambat eksternal adalah adanya renovasi gedung yang membuat ketidakberhasilan dalam mencapai penghargaan Adiwiyata.<sup>15</sup>

TABEL I.  
PERBANDINGAN PENELITIAN SEBELUMNYA

Judul	Persamaannya	Perbedaannya
Ika Maryani, mengevaluasi pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta 2015	Prinsip pengembangan sekolah adiwiyata	Aspek yang diteliti adalah kegiatan partisipatif, sedangkan penelitian ini focus pada manajemen pembelajaran pendidikan lingkungan hidup secara integrasi, monolitik dan kegiatan ekstrakurikuler.
Fatah Syukur, Reorientasi Manajemen Pembelajaran PAI dan Deradikalisasi Agama 2015	Pendidikan Agama Islam	Pengetahuan agama siswa, dan tidak berfungsi memprediksikan tingkatan ketaatan beragama siswa
Yanti Dwi Rahmah,		

<sup>15</sup> Yanti Dwi Rahmah, Sjamiar Sjamiuddin Indradi, Riyanto, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi Pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4, 2015

Judul	Persamaannya	Perbedaannya
Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, Implementasi Program Sekolah Adiwiyata 2015.	Pendidikan Lingkungan	kebijakan berwawasan lingkungan; pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.
Endang Listyani, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdi SMP Nasima Semarang, 2012	Pendidikan Agama Islam	Tidak mengintegrasikan prinsip sekolah adiwiyata

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan pada Pendidikan Agama Islam dan Sekolah Adiwiyata, namun tidak melakukan kajian evaluasi pada manajemen pembelajaran secara integrasi, monolitik dan kegiatan ekstrakurikuler.

## G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang berisi pengantar umum dari hasil laporan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu landasan teori yang menguraikan tentang pengertian konsep evaluasi program, konsep pendampingan, konsep Kurikulum Tahun 2013, peran Kepala Sekolah/madrasah, kriteria evaluasi program dan kerangka berpikir.

BAB III berupa metode penelitian yang menguraikan rancangan seluruh kegiatan penelitian yang terdiri dari; jenis penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian yang dipakai, fokus penelitian atau rumusan masalah, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan bagaimana melakukan teknik analisis data hasil penelitian.

BAB IV berisikan hasil penelitian baik secara observasi dan wawancara yang terdiri dari gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, temuan penelitian dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V penutup dari hasil penelitian yang terdiri dari penentuan kesimpulan, saran dan rekomendasi hasil penelitian kepada pihak-pihak yang terkait di Kementerian Agama Provinsi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Timur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Manajemen pembelajaran pada sekolah Adiwiyata Kalimantan Timur melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dengan mengintegrasikan pada mata pelajaran, pelaksanaan secara monolitik dan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup.
2. Strategi kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi manajemen pembelajaran pada sekolah Adiwiyata Kalimantan Timur adalah :
  - a. Menyusun program dan anggaran untuk mendukung pengelolaan sekolah adiwiyata.
  - b. Melakukan sosialisasi tentang prinsip-prinsip sekolah adiwiyata kepada seluruh warga sekolah/madrasah dan masyarakat.
  - c. Melakukan workshop tentang pembuatan rencana mengajar yang memadukan prinsip-prinsip sekolah adiwiyata secara integrasi dengan mata pelajaran, monolitik dan kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan lingkungan hidup.
  - d. Melakukan kerjasama dengan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan yang bertema lingkungan baik di dalam maupun di luar sekolah/madrasah.

- e. Melakukan pendampingan dalam pengelolaan sekolah adiwiyata, dengan pihak-pihak terkait sesuai bidang keahliannya.
3. Ketercapaian program manajemen pembelajaran pada sekolah Adiwiyata Kalimantan Timur:
    - a. Pembelajaran secara terintegrasi pada pendidikan agama Islam dengan sekolah Adiwiyata diperoleh skor 7,75 dengan katagori Baik.
    - b. Pengembangan perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah Adiwiyata diperoleh skor 7,59 dengan katagori Baik
    - c. Pembelajaran secara monolitik pada sekolah Adiwiyata diperoleh skor 7,19 dengan katagori Baik.
    - d. Pembelajaran secara monolitik (ekstrakurikuler) pada sekolah Adiwiyata diperoleh skor 6,90 dengan katagori Baik
  4. Dampak manajemen pembelajaran pada sekolah Adiwiyata Kalimantan Timur adalah :
    - a. Terjalannya komunikasi atau kerjasama yang baik, antara pihak sekolah/madrasah dengan pihak terkait dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan.
    - b. Tenaga pendidik memiliki ketrampilan mengajar aktif yang memadukan ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan dengan memadukan pengelolaan lingkungan secara benar dan ramah lingkungan.

- c. Peserta didik terbiasa dengan sikap cinta lingkungan, menambah wawasan dalam pengelolaan lingkungan, pemanfaatan bahan yang tidak terpakai menjadi produk materi ajar, sekolah menjadi hijau, bersih dan sehat.
- d. Efisiensi dan efektivitas semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/madrasah.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Kementerian Agama dan Kemendibud Provinsi Kalimantan Timur agar dapat menindak lanjuti hasil temuan ini untuk perbaikan proses pendampingan pengelolaan sekolah adiwiyata tingkat SMA/MA.
2. Kepala Madrasah dalam melakukan pendampingan membentuk tim minimal unsur madrasah/madrasah, sekolah mitra, Lurah, Camat, BLH, perusahaan, dinas-dinas terkait, masyarakat dan praktisi profesional.
3. Membentuk forum sekolah adiwiyata di wilayahnya dengan dengan membentuk MGMP PAI pada sekolah adiwiyata.
4. Memfasilitasi forum MGMP PAI untuk melakukan kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan, dengan pola *lesson study*, sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat.

5. Kepala Madrasah melakukan kerjasama dengan pihak luar termasuk komite madrasah, untuk melengkapi sarana dan prasarana pendukung program sekolah adiwiyata.
6. Memberikan kesempatan kepada guru mata pelajaran untuk melakukan workshop pembelajaran PAI terintegrasi adiwiyata, melalui pendanaan secara mandiri.
7. Memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran khususnya PAI yang menerapkan integrasi, pembelajaran monolitik dan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah adiwiyata.
8. Memfasilitasi forum siswa seperti OSIS, Pramuka, PMR, UKS, dan forum atau lembaga lain yang ada di sekolah/madrasah untuk terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan pengembangan sekolah adiwiyata.
9. Melakukan studi banding ke pihak-pihak terkait untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah adiwiyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, diterjemahkan oleh Shihabuddin dari judul aslinya *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibihu fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujetama*. Cet.II. Jakarta : Gema Insani Press, 1996
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1962
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam di SMA dan MA*, Jakarta: 2003
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Jurnal STAIN Malang, Edisi No 6 Tahun 1999
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Lilis Setiawati dan Uzer usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan: Belajar Mengajar*, cet II,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalahnya*
- Matthew B. Miles, and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, London: Sage Publications, 1984
- Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta Delia Pres, 2004
- Nung Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Peterson, M.W. (ed), *Organizational Culture in the Study of Higher Education*. ASHE Reader on Organization and Governance in Higher Education, Lexington: Ginn Press, 1984

- Richard L. Daft, *Management, Fifth Edition*, Jakarta: Translation Copyright by Penerbit Erlangga, 2002
- Robert G Owens, *Organizational Behavior in education*, Thir edition New Englewood Cliffs : Prentice-Hall, Inc, 1987
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasinya*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990
- Soedjadi, *Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*, Jakarta: CV. Ají Mas Agung, 1998
- Soedjono Soekamto, *Pengantar Tim penelitian Hukum*, Yogyakarta : UII Press, tt.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Tim penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta, 1997
- Suharsimi Arikunto Cepi Safruddi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1992
- Wirawan. *Evaluasi:Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Sumber Jurnal
- Listyani Endang, 2012, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang*, Educational Management, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Cut Mutia, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, *Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Melalui KTSP dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 4, No. 1, Februari 2016
- Fatah Syukur, *Reorientasi Manajemen Pembelajaran PAI dan Deradikalisasi Agama* Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan UIN Walisongo, Volume 23, Nomor 1, Mei 2015
- Ika Maryani, *Mengevaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta*, .Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 3, April 2014
- Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi Pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4, 2015

- Endang Listyani, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Naisma Semarang*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>, diakses 15 Mei 2018
- Angga Swasdita Fridantara, *Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Cut Mutia., dkk, *Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan KTSP dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswadi SMAN 1 Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 4, No. 1, Februari 2016
- Ika Maryani, *Implementasi Program Adiwiyata di Tinjau dari Aspek Partisipatif SDN Unggaran Yogyakarta*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 3, April 2014
- Yanti Dwi Rahmah., dkk, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4, Hal. 753-757 | 753,
- Iswari, R.D, dan Utomo, S.W , *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*, jurnal Ilmu Lingkungan, 15(1), 35-41, doi:10.14710/jil.15.1.35-41, 2017.
- Hendro Widodo, *Budaya sekolah adiwiyata di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta*,  
<https://tajdidukasi.or.id/index.php/tajdidukasi/article/view/77>
- Etyawati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pogalan Trenggalek 2015*, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/2123>.